

---

**ANALISIS TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA (SBI), INFLASI DAN NILAI KURS DOLLAR AS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Bank BUMN yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Anita Herdini  
Dr. Yoyo Sudaryo, SE., MM., Ak., CA  
Dr. Hj. Nunung Ayu Sofiati (Efi), S.Pd., MM

UNIVERSITAS INDONESIA MEMBANGUN

E-mail: [anita.herdini86@gmail.com](mailto:anita.herdini86@gmail.com)

**ABSTRAK**

Perkembangan zaman saat ini, sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Dengan kemudahan teknologi pada era digitalisasi saat ini, berinvestasi di Pasar Modal yang semakin mudah untuk diakses oleh masyarakat. Di dalam pasar modal, investasi saham merupakan bentuk investasi yang paling diminati. Salah satu investasi saham yang memiliki risiko tinggi adalah investasi pada perusahaan perbankan. Seorang investor tentunya membutuhkan banyak informasi sebelum melakukan investasi. Informasi tersebut digunakan untuk menganalisis perusahaan mana yang sahamnya dapat menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Nilai Kurs Dollar AS terhadap Harga Saham perusahaan Bank BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) dan situs resmi Bank Indonesia dengan periode waktu tahun 2014 sampai 2018. Jumlah populasi

penelitian ini adalah 6 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan dengan melewati tahap purposive sampling. Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Nilai Kurs Dollar AS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Bank BUMN. Hasil uji determinasi juga menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Nilai Kurs Dollar AS memiliki pengaruh sebesar 86%. Hasil penelitian ini diharapkan ketiga variabel tersebut dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.

**Kata Kunci : Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi, Nilai Kurs Dollar AS, dan Harga Saham**

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini, sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk dari sisi perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan penghidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Dengan ketatnya persaingan di berbagai sisi, membuat manusia berlomba untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Masyarakat mencari tempat untuk berinvestasi dengan modal yang sekecil-kecilnya tetapi dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Sektor ini dipilih karena sektor perbankan ini membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik dengan memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi. Bahkan beberapa saham perbankan yang go public yang tercatat di BEI memiliki kenaikan harga yang pesat dan termasuk dalam kategori saham yang paling aktif. Perkembangan sektor ini juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat meyakinkan. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018. Berikut perkembangan harga saham di Bank BUMN periode 2014 – 2018 :

**Data Harga Saham Bank BUMN Tahun 2014 - 2018**

No	Emiten	Kode	Tahun (dalam Rupiah)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Bank Negara Indonesia	BBNI	6.100	4.990	5.525	9.900	8.800
2	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	11.650	11.425	11.675	3.640	3.660
3	Bank Tabungan Negara	BBTN	1.205	1.295	1.740	3.570	2.540
4	Bank Mandiri	BMRI	10.775	9.250	11.575	8.000	7.375

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel di atas, dapat digambarkan bahwa harga saham Bank BUMN begitu fluktuatif. Untuk harga saham Bank BTN mengalami kenaikan selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, kenaikan yang sangat signifikan mencapai lebih dari 100% terjadi pada tahun 2017. Namun, yang untuk bank BRI pada tahun 2017 justru mengalami penurunan harga saham yang cukup drastis. Begitu pun dengan harga saham Bank Mandiri dimana selama dua tahun berturut-turut mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 dan 2018.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) jika mengalami kenaikan atau penurunan secara tidak langsung dapat mempengaruhi indeks harga saham. Hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi penilaian para investor atau calon investor terhadap nilai keuntungan yang akan didapat oleh para investor atau calon investor.

Berikut perkembangan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di Indonesia periode 2014 – 2018 :

#### Data Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

##### Periode 2014 - 2018

	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	6,91 %	7,10 %	5,90 %	5,21 %	6,94 %

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa data Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) periode tahun 2014 sampai dengan 2018 di Indonesia sangat fluktuatif, mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan selama dua tahun berturut turut pada akhir Bulan Desember di masing-masing Tahun. Namun pada Bulan Desember tahun 2018 Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya akan dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang overheated atau dapat diartikan kecenderungan kenaikan harga barang akibat terlalu tingginya tingkat permintaan atas produk hingga melebihi kapasitas penawaran produknya (Tandelilin, 2012:343).

Perkembangan tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut ini :

#### Data Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2014 - 2018

	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Tingkat Inflasi	8,36 %	3,35 %	3,02 %	3,61 %	3,13 %

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Jika diperhatikan tingkat inflasi pada tahun 2014 cukup tinggi dibanding tahun-tahun berikutnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat tingkat inflasi nasional pada 2014 mencapai 8,36 persen karena dipengaruhi oleh komoditas yang harganya berfluktuasi sepanjang tahun 2014. Secara keseluruhan, tingkat inflasi nasional dipengaruhi oleh tingginya laju inflasi pada Desember 2014 yang tercatat mencapai 2,46 persen, karena terkena dampak kenaikan harga BBM bersubsidi pada November 2014. Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan biaya produksi yang harus ditanggung perusahaan meningkat dan daya beli masyarakat menurun dan hal ini juga akan mempengaruhi pasar modal secara tidak langsung.

Namun, pada tahun 2015 terjadi penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2014. Bahkan Badan Pusat Statistik (BPS) menuturkan bahwa Inflasi Tahun 2016 merupakan Inflasi terendah sejak tahun 2010.

Nilai kurs rupiah terhadap valuta asing (valas) merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal atau Investor di Indonesia, karena kurs valas akan sangat mempengaruhi jumlah biaya yang akan dikeluarkan dan besar nilai keuntungan yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal.

Berikut perkembangan Nilai Kurs Dollar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah Indonesia pada periode tahun 2014 – 2018 :

**Data Nilai Kurs Dollar AS di Indonesia Periode 2014 - 2018**

	Tahun (dalam Rupiah)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Nilai Kurs Dollar AS (USD)	12.440	13.795	13.436	13.548	14.481

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa selama lima tahun berturut-turut, rata-rata Nilai Tukar Rupiah Indonesia melemah terhadap Dollar US. Pada tahun 2016 Nilai Tukar Rupiah sedikit mengalami apresiasi (penguatan nilai tukar) sebesar 2,6 % apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2018 Nilai Tukar Rupiah mengalami depresiasi hingga menyentuh angka Rp 14.481 per Dollar, hal ini menjadi tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Manajemen**

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Kata manajemen juga mungkin berasal dari bahasa Italia (1561) *maneggiare* yang berarti mengendalikan, yang berasal dari bahasa latin manus yang berarti tangan. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan maupun pemerintah. Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Irham Fahmi (2013) mengemukakan bahwa :

“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

## **Pasar Modal**

Pasar modal (*Capital Market*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Pasar modal adalah lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan surat berharga. Pasar modal juga merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana. Pasar modal memberikan berbagai alternatif untuk para investor selain berbagai investasi lainnya, seperti: menabung di bank, deposito, membeli tanah atau aset lainnya, asuransi, emas dan sebagainya. Pasar modal menjadi penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan perusahaan pihak yang memerlukan dana melalui perdagangan instrumen jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (*warrant*), dan *right issue*. Pasar modal merupakan salah satu cara untuk perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

## **Perbankan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 pengertian bank ialah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

## **Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)**

Bunga pada prinsipnya adalah balas jasa yang diberikan oleh pihak yang membutuhkan uang kepada pihak yang memerlukan uang. Bunga merupakan harga yang dibayar atas modal. Namun dalam dunia perbankan, suku bunga dapat dikatakan sebagai harga yang harus dikeluarkan oleh bank kepada nasabah yang menyimpan dana (yang memiliki simpanan). Sedangkan menurut Sunariyah (2011:80) suku bunga adalah :

“Suku Bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur”.

## **Inflasi**

Beberapa pengertian inflasi menurut para ahli, sebagai berikut :

1. Menurut Julius (2011:22)  
Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus.
2. Menurut Sukirno (2011:165)  
Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.
3. Menurut M. Natsir (2014:253)  
Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.
4. Menurut Murni (2013:202)  
Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.
5. Menurut Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))  
Inflasi yaitu meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kenaikan harga atau laju kecepatan inflasi digunakan indeks harga, yang paling banyak adalah indeks biaya hidup yang sudah mencakup 62 macam barang dan ini sudah diperbaiki lagi menjadi harga konsumen (IHK).

Jadi inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga-harga barang lain. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Syarat adanya kecenderungan meningkatnya harga yang terus menerus pun harus diingat. Kenaikan harga-harga

biasanya disebabkan karena musiman, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi.

### Nilai Tukar atau Kurs

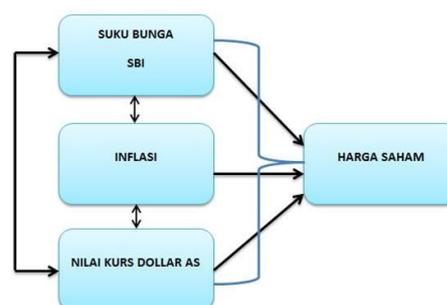
Perdagangan secara internasional akan mendorong terjadinya pertukaran dua atau lebih mata uang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang tertentu. Menurut Sadono Sukirno (2011:397) nilai tukar adalah:

“Nilai tukar mata uang (exchange rate) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya”.

### Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham adalah tanda bukti kepemilikan sebuah perusahaan yang secara langsung merupakan penyertaan modal yang dimiliki oleh para investor atau penanam modal yang diberikan kepada perusahaan. Timbal baliknya investor memiliki klaim atau hak atas pendapatan perusahaan yang berupa deviden. Selain itu, dalam berinvestasi saham investor dapat memperoleh keuntungan atas transaksi jual dan beli saham di pasar modal berupa capital gain atau selisih keuntungan antara harga beli dan jual.

### Paradigma Penelitian



## **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka secara umum hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di Indonesia pada tahun 2014 – 2018.
2. Analisis tingkat Inflasi di Indonesia pada tahun 2014 – 2018.
3. Analisis Nilai Kurs Dollar AS di Indonesia pada tahun 2014 – 2018.
4. Analisis Harga Saham di perusahaan Bank BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 – 2018.
5. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap harga saham.
6. Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.
7. Nilai Kurs Dollar AS (USD) berpengaruh terhadap harga saham
8. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi dan Nilai Kurs Dollar AS (USD) berpengaruh terhadap harga saham.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:21) metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data untuk semua variabel yaitu harga saham, suku bunga sertifikat bank indonesia (SBI), inflasi dan nilai kurs dollar AS. Data sekunder ini diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Indonesia stock exchange (IDX), data yang diambil dari data publikasi LQ45 periode 2014-2018 dan juga dari situs resmi Bank Indonesia.

## Sumber Data

Sumber data adalah data yang diperoleh dari narasumber yang dapat memberikan informasi, tentu saja yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari laporan keuangan Perusahaan Bank BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan harga saham yang dipublikasikan di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), catatan suku bunga SBI, catatan inflasi dan catatan nilai kurs Dollar AS yang dipublikasikan di website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunya. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian:

#### Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBI	80	,06	,07	,0650	,00503
INFLASI	80	,03	,08	,0490	,01897
KURS_DOLAR	80	-,06	,10	,0094	,03878
HARGA_SAHAM	80	-,76	,48	,0375	,19075
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 4 perusahaan bank BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 20 periode 5 tahun berturut-turut. Dalam pengamatan, nilai rasio harga saham pada perusahaan bank BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sebesar 0,0375 dengan standar deviasi sebesar 0,19075. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata harga saham dengan nilai rasio minimum -0,76 dan nilai maksimum 0,48.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 4 perusahaan bank BUMN selama 20 periode pengamatan, nilai rata-rata suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) selama 20 periode berturut-turut sebesar 0,0650 dengan standar deviasi sebesar 0,00503. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Jarak antara nilai minimum dan maximum menjelaskan bahwa jika nilai suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dapat dapat mempengaruhi harga saham dimana nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,07.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 4 perusahaan bank BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 20 periode berturut-turut. Nilai rata-rata inflasi pada periode 2014-2018, selama periode pengamatan sebesar 0,0490 dengan standar deviasi sebesar 0,01897. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata inflasi menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi bisa membuat harga saham menjadi turun. Jarak antara nilai minimum dan maximum dari inflasi dimana nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 0,08.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 4 perusahaan bank BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 20 periode berturut-turut, nilai rata-rata rasio kurs dollar AS selama periode pengamatan sebesar 0,0375 dengan standar deviasi sebesar 0,03878. Rata-rata ini menunjukkan bahwa kurs dollar AS dalam penelitian ini memiliki nilai yang tinggi. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata kurs dollar AS. Jarak yang tidak jauh antara nilai minimum dan maximum dimana nilai minimum sebesar -0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,48.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

##### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000

	Std. Deviation	,11271774
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,049
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data harga saham, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi, dan Nilai Kurs Dollar AS, sebesar 0,200 yang berarti  $> 0,05$  signifikansi sehingga semua variabel berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2,908	,858			,003		
SBI	51,129	16,170	,646	1.802	,005	.555	1.802
INFLASI	-11,676	3,999	-,598	6.236	,008	.160	6.236
KURS_DOLLAR_AS	1,260	,173	1,463	5.712	,000	.175	5.712

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah data yang telah dihilangkan outlier-nya. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance di atas 0.1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Dari data hasil uji Multikolinearitas diatas Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memiliki nilai VIF 1,802, Inflasi 6,236, dan Nilai Kurs Dollar AS 5,712. Semua menunjukkan bahwa Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi, dan Nilai Kurs Dollar AS memiliki nilai VIF dibawah angka 10. Maka dapat disimpulkan keempat variabel tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,928 <sup>a</sup>	,860	,840	,13412	1,581

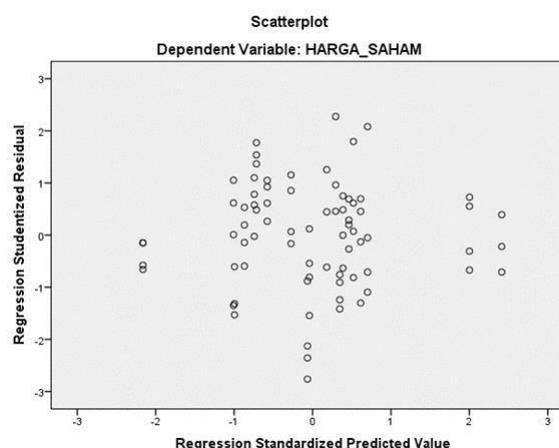
a. Predictors: (Constant), KURS\_DOLAR, SBI, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,581, selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table signifikansi 5%, jumlah sample N=80 dan jumlah variabel independen 3 (K=3) = 3.80. Maka diperoleh nilai du 1,715. Jika dilihat dari nilai DW nya bahwa 1,381 lebih kecil dari batas atas (du) yakni 1,715 dan kurang dari (4-du) = 4 - 1,715= 2,285, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas



Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Kesimpulan dari semua uji asumsi klasik yang dilakukan diatas terhadap data yang diteliti adalah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, tidak ada autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

## UJI HIPOTESIS

### Uji t (Uji Parsial)

Hasil perhitungan analisis regresi guna menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2,908	,858			
	SBI	51,129	16,170	,646	3,162	,005
	INFLASI	-11,676	3,999	-,598	-2,920	,008
	KURS_DOLAR	1,260	,173	1,463	7,297	,000

a. Dependent Variable: HARGA\_SHAM

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Dari tiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) karena probabilitas signifikansinya sebesar 0,005 lebih kecil 0,05. **Ha diterima karena ada pengaruh secara signifikan antara suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Harga Saham.**
2. Variabel Inflasi (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y), karena probabilitas signifikansinya 0,008 yaitu diatas 0,05. Atau dapat dikatakan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh Inflasi pada perusahaan Bank BUMN yang

menjadi objek penelitian. Hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan dapat diterima atau **Ha diterima yaitu ada pengaruh secara signifikan antara Inflasi terhadap Harga Saham.**

3. Variabel Kurs Dollar AS (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y), karena probabilitas signifikansinya 0,000 yaitu berada dibawah 0,05. Atau dapat dikatakan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh Kurs Dollar AS pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian. Hipotesis yang menyatakan bahwa Kurs Dollar AS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Atau **Ha diterima yaitu ada pengaruh secara signifikan antara variabel Kurs Dollar AS terhadap Harga Saham.**

#### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,684	3	1,228	29,845	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,291	80	,041		
	Total	6,975	83			

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

b. Predictors: (Constant), KURS\_DOLAR, SBI, INFLASI

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 29,845 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa SBI, Inflasi dan Kurs Dollar AS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada Pada Perusahaan Bank BUMN yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), inflasi, dan kurs dolar AS terhadap harga saham perusahaan Bank BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di Indonesia periode 2014-2018, yang terbesar terjadi pada periode Maret 2014, Juni 2014, September 2015 dan Desember 2015 yaitu sebesar 7,1% hal tersebut menggambarkan bahwa pada periode tersebut pemerintah berupaya menarik minat para investor untuk berinvestasi di perbankan.
2. Inflasi di Indonesia periode 2014-2018, yang tertinggi diantara semua periode yang diteliti yaitu pada Desember 2014 sebesar 8,4% hal tersebut menggambarkan bahwa perekonomian di Indonesia sedang tidak baik. Karena tingkat inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga barang-barang secara bersamaan. Hal ini pun akan menyebabkan peredaran uang di masyarakat tinggi dan para investor akan menarik investasinya dari bursa.
3. Nilai Kurs Dolar AS di Indonesia periode 2014-2018, yang tertinggi diantara semua periode yang diteliti ada pada periode September tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 15.004,-, hal tersebut menggambarkan bahwa nilai rupiah lemah terhadap nilai Dolar AS. Dalam hal ini jika nilai tukar tinggi, maka akan sedikit mempengaruhi para investor asing akan menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Harga saham pada perusahaan Bank BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, yang tertinggi diantara semua perusahaan Bank BUMN yang diteliti harga saham tertinggi terjadi pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI) yaitu sebesar 15.275, hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan Bank BUMN saat ini khususnya BBRI memang sedang dalam kondisi yang baik, karena kinerja perusahaan yang juga cukup baik.
5. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh dan positif secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Bank BUMN yang *listing* di Bursa

Efek Indonesia periode 2014-2018, hal tersebut tergambar dalam hasil uji hipotesis, yaitu uji t dimana untuk Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) probabilitas signifikansinya 0,005 dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap harga saham. Juga dari Hasil Uji Regresi Berganda, didapat koefisien regresi Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebesar 51,129 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 51,129. Dengan kata lain, peningkatan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham dimana hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

6. Inflasi berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Bank BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, hal tersebut tergambar dalam hasil uji hipotesis, yaitu uji t dimana untuk Inflasi probabilitas signifikansinya 0,008 jauh dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Juga dari Hasil Uji Regresi Berganda, didapat koefisien regresi EPS sebesar -1,676 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan inflasi mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -1,676. Dengan kata lain, peningkatan inflasi akan berpengaruh terhadap peurunan harga saham dimana hal tersebut sesuai dengan teori yang ada.
7. Kurs dolar AS berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Bank BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, hal tersebut tergambar dalam hasil uji hipotesis, yaitu uji t dimana untuk kurs dolar AS probabilitas signifikansinya 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs dolar AS berpengaruh terhadap harga saham. Juga dari Hasil Uji Regresi Berganda, didapat koefisien regresi kurs dolar AS sebesar 1,260 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan kurs dolar AS mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,260. Dengan

kata lain, peningkatan PER akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham dimana hal tersebut sesuai dengan teori yang ada.

8. suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi dan Nilai Kurs Dollar AS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Bank BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal tersebut tergambar dari hasil uji F didapat Fhitung sebesar 29,845 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh dibawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi dan Nilai Kurs Dollar AS secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham. Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) adalah 0,860, hal ini berarti 86% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi dan Nilai Kurs Dollar AS. Dimana yang paling berpengaruh terhadap harga saham adalah Nilai Kurs Dollar AS yaitu sebesar 60,6%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 60,6\% = 39,4\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarta. 2009. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, Tjiptono & Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Ayu Dek Ira Roshita, Luh Gede Sri Artini. 2015. *Pengaruh Suku Bunga Sbi, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI Periode 2011-2014*. E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen, Cetakan Duapuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Harjito, Agus dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hasibuan, Malayu SP. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, Emi. 2015. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar Amerika / Rupiah (Us\$/Rp), Inflasi, Bi Rate, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Latumaerissa, Julius. R. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Andi.
- Murni, Asfia. 2013. *Ekonomika Makro*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Natsir, Muhammad. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Nurmalasari, Indah. 2009. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2008*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, pp: 1-9.
- Peraturan Bank Indonesia No. 4/10/PBI/2002 tentang Sertifikat Bank Indonesia.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 AKUNTANSI PERBANKAN
- Purnomo, R. Serfianto, Cita Yustisia Serfiyani, dan Iswi Hariyani. 2013. *Pasar Uang dan Pasar Valas*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sau, Famfilya, Hartinah, Gabriela Siola Marthen, Sandra Meliza. 2014. *Teori Pasar Modal Dan Pembentukan Portofolio. Program Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Stoner dan Freeman. 2012. *Manajemen*. Surabaya: Gramedia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : Kanisius.
- Tandelilin, Eduardus. 2011. *Portofolio dan investasi*. Yogyakarta : Konisius.

Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen cetakan 10*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*.  
Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wira, Desmond. 2011. *Analisis Fundamental Saham, cetakan pertama*. Jakarta: Exced.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika. Edisi Pertama*.  
Yogyakarta: CV. Budi Utama.